



Relasi Gerakan Sosial Politik Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Assulamy Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok (Barat))

Social and Political Movement Relations of Islamic Boarding Schools (Case Study at Assulamy Islamic Boarding School, Langko Village, Lingsar District, Lombok Regency (West))

Wahyu Trisno Aji

Prodi pemikiran politik islam, fakultas ushuluddin dan studi agama, Universitas Islam Negeri Mataram

Email: Wahyutrisnoaji@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 05-02-2024

Revised : 09-02-2024

Accepted : 11-02-2024

Published : 13-02-2024

Abstract

This research aims to see how the relationship between social and political movements of Islamic boarding school foundations. Assulamy Islamic boarding school, Langko village, Lingsar sub-district, West Lombok district, Assulamy Islamic boarding school as an Islamic educational institution, has unique characteristics as shared community property, not private ownership. The impact can be felt widely by the people of Langko Village because this Islamic boarding school specifically pays attention to and meets the educational needs of the environment. The socio-political relationship between the Assulamy Islamic Boarding School and the Langko Village community can be considered harmonious, reflected in the positive contribution and impact the Islamic boarding school has had on the local community. The interests and important role of the leadership of the Assulamy Islamic Boarding School, especially H. Jamhur, make this Islamic boarding school a source of pride for its community. Public trust in every decision and action of the leadership of the Assulamy Islamic Boarding School, which is reflected in H. Jamhur's success when running for DPRD membership in NTB, shows that harmonious socio-political relations with the community have had a positive impact at the political level.

Keywords : *Assulamy Islamic boarding school, social and political movements, Langko village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara gerakan sosial dan politik yayasan pondok pesantren. Pondok Pesantren Assulamy, Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Pondok Pesantren Assulamy sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki karakteristik yang unik karena merupakan milik bersama masyarakat, bukan milik pribadi. Dampaknya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat Desa Langko karena pondok pesantren ini secara khusus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pendidikan lingkungannya. Hubungan sosial-politik antara Pondok Pesantren Assulamy dengan masyarakat Desa Langko dapat dikatakan harmonis, tercermin dari kontribusi dan dampak positif yang diberikan pondok pesantren terhadap masyarakat setempat. Kepentingan dan peran



penting pimpinan Pondok Pesantren Assulamy, khususnya H. Jamhur, menjadikan pondok pesantren ini menjadi kebanggaan bagi masyarakatnya. Kepercayaan masyarakat terhadap setiap keputusan dan tindakan pimpinan Pondok Pesantren Assulamy, yang tercermin dari keberhasilan H. Jamhur saat mencalonkan diri sebagai anggota DPRD NTB, menunjukkan bahwa relasi sosial-politik yang harmonis dengan masyarakat membawa dampak positif pada tataran politik.

Kata kunci : Pondok Pesantren Assulamy, gerakan sosial dan politik, Desa Langko

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri untuk menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. salah satu jalan mengaplikasikan pendidikan yakni melalui sekolah, sekolah merupakan instansi atau lembaga formal, non formal, maupun informal yang pendirinya dilakukan oleh negara maupun pihak swasta dengan tujuan memberikan pendidikan ilmu pengetahuan pada manusia.

Salah satu bentuk sekolah yakni Pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang meneruskan tradisi wali songo, yang mampu berdialog dengan menggunakan budaya lokal sebagai instrumen yang diisi dengan substansi tauhid. Pesantren telah dianggap sebagai model lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuannya yang merupakan salah satu khas nya untuk menginternalisasikan moralitas ummat islam. Kehadiran Pesantren dikatakan unik karena dua alasan, yakni pertama Pesantren memiliki eksistensi yang dimana hadirnya untuk merespon terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi dengan runtuhnya sendi-sendi moral yang disebutnya sebagai perubahan sosial, kedua didirikannya Pesantren merupakan salah satu cara menyebarkan ajaran universalitas islam ke seluruh pelosok negeri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki akar kuat pada masyarakat indonesia. Dalam perjalannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan diri serta model pendidikan multiaspek. beberapa tujuan dari Pondok Pesantren, diantaranya :

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama
- b. Mendidik muslim yang dapat menjalankan syariat islam
- c. Mendidik agar memiliki keterampilan yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama

Perkembangan Pondok Pesantren ini sudah melalui berbagai proses, tantangan dan lainnya. Di indonesia. Di daerah-daerah Pondok Pesantren sudah mengalami perkembangan pesat. Eksistensinya pun sudah merambat semakin meluas. Bukan sekedar hanya tentang ilmu agama saja yang dipelajari. Melainkan pula mempelajari hingga ilmu sosial. hal ini juga dipengaruhi oleh sosial politik yang terjadi seiring perkembangan zaman. Dalam hal ini, politik dalam islam dimaknai dengan aktivitas mengelola, mengatur dan mengurus kehidupan umat manusia, baik



luar maupun dari dalam negeri. Dengan cara membimbing mereka menuju jalan kemaslahatan umat.

Dalam bidang sosial politik sendiri, banyak sekali tokoh-tokoh dari Pondok Pesantren ikut berpartisipasi sebagai aktor politik. pengaruh dan kedudukan para tokoh dari Pesantren di kalangan masyarakat sudah baik dan menjadi opinion leader. Peluang mereka menjadi aktor politik pun sangat besar kesempatannya. Hubungan baik antara masyarakat dengan Pondok Pesantren, terkhususnya para kyai/tokoh agamawan/pimpinan Pesantren membuat mereka menjalin hubungan harmoni. Dikarenakan saling membantu satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. kehidupan harmoni antara masyarakat dengan Pondok Pesantren inilah yang memunculkan kepercayaan tinggi. kepercayaan pandangan masyarakat dari para tokoh Pondok Pesantren bisa membuat jalinan interaksi antar keduanya bisa saling membutuhkan dan saling melengkapi. Sehingga peluang untuk mencapai hal tertentu bisa lebih cepat terwujud.

Hal demikian terjadi bagi di Pondok Pesantren Assulamy Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Relasi sosial politik ponpes Assulamy dan masyarakat Desa Langko berjalan dengan harmonis. Ponpes Assulamy merupakan salah satu Pondok yang berdiri di Desa Langko merupakan Pondok Pesantren yang bukan lagi milik individu, melainkan ponpes Assulamy merupakan milik masyarakat. Sehingga berbagai macam kegiatan bermanfaat bisa dilakukan oleh masyarakat di Desa Langko.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, dengan lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Assulamy, Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Didasarkan dari hasil identifikasi dan analisis terhadap kondisi dari Pondok Pesantren serta bagaimana hubungan dengan masyarakat sekitar, dan kontribusi apa saja yang disumbangkan oleh ponpes Assulamy kepada masyarakat di Desa Langko. Identifikasi dan analisis data dan informasi dilakukan dengan metode deskriptif sebab menggunakan studi naturalistik, yang dimana hanya berfokus pada satu deskripsi saja. Adapun empat poin yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya, a) Bagaimana sejarah lahir dan berkembangnya Pondok Pesantren Assulamy di Desa Langko ?, b) Bagaimana hubungan sosial politik Pondok Pesantren assulamy dengan masyarakat di Desa Langko ?, c) Apa saja kontribusi Pondok Pesantren Assulamy kepada masyarakat di Desa Langko, dan d) Bagaimana Pondok Pesantren Assulamy memberikan pengaruh dalam pilihan politik pada masyarakat Desa Langko ?

KERANGKA TEORI

Teori Gerakan Sosial

Gerakan sosial bisa didefinisikan sebagai bentuk gerakan bersama sekelompok orang atau masyarakat yang terorganisir tetapi informal bersifat lintas kelompok untuk menentang atau mendesakkan perubahan. Meyer dan tarrow mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan bersama yang didasarkan pada tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan



dengan kelompok elit, saingan atau musuh dan pemegang otoritas. Gerakan sosial merupakan tindakan yang terencana disertai dengan program pada suatu perubahan sebagai gerakan perlawanan melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang sudah ada.

Gerakan sosial juga bisa dipahami sebagai bentuk tantangan terhadap pembuatan keputusan-keputusan dalam upaya melakukan perubahan sosial tertentu. Hal demikian sesuai dengan rumusan yang digagas oleh Herbert Blumer bahwasanya gerakan sosial merupakan sejumlah besar orang yang bertindak bersama atas nama sejumlah tujuan atau gagasan yang ingin dicapainya. Della Porta dan Diani setidaknya menawarkan sedikitnya empat karakteristik utama gerakan sosial yang diantaranya : 1) jaringan interaksi informal, 2) perasaan dan solidaritas bersama, 3) konflik sebagai fokus aksi kolektif, dan 4) mengedepankan bentuk-bentuk protes. Dalam hal ini gerakan sosial bertujuan untuk memobilisasi isu-isu konfliktual, melalui berbagai protes yang dilakukan secara terus-menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Assulamy

Desa Langko merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Letak geografisnya berada di sebelah Utara Kabupaten Lombok Barat. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, berkebun dan buruh tani. Di samping itu juga, sebagian besar masyarakat pekerja serabutan dan buruh kasar. Keadaan ekonomi masyarakat tidak begitu menonjol dalam hal ekonomi, akan tetapi mindset masyarakat sudah terbangun dengan begitu pentingnya pendidikan untuk anak-anak sehingga hari ini. Desa Langko disematkan menjadi Desa pendidikan dimana Desa Langko memiliki salah satu lembaga yang menjadi awal mulanya seluruh lembaga-lembaga pendidikan baik itu formal maupun informal yang ada di Desa Langko.

Pada tahun 1981, didirikan Yayasan Asuhan keluarga yang menjadi embrio sebuah lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Assulamy sampai dengan hari ini, pada tahun 1985 didirikanlah lembaga pendidikan madrasah Tsanawiyah (MTS), dengan berbagai pertimbangan pengurus Yayasan Assulamy Langko. Akhirnya, mendirikan lembaga pendidikan madrasah Aliyah (MA) sekitar tahun 1989, kemudian pada tahun 2002 /2003 berdiri lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). seiring waktu berjalan sampailah pada tahun 2007 berdirilah lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang hari ini masih fokus pendidikan gender dengan jurusan tata busana, Pondok Pesantren Assulamy Desa Langko juga memiliki lembaga kesejahteraan anak atau yang disingkat dengan LKSA. Yang di mana lembaga ini fokus kepada anak-anak yatim piatu dan terlantar yang diberikan pembinaan santunan kepada mereka yang kurang beruntung.

Sampai dengan hari ini, ada beberapa anak yang tinggal di dalam asrama, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan maka lembaga Pondok Pesantren Assulamy Langko mendirikan balai latihan kerja yang berfokus pada jurusan las. Balai latihan ini masih aktif



sampai hari ini masih, berjalan dengan tujuan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat angka pengangguran di kalangan anak-anak putus sekolah maupun yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pondok Pesantren Assulamy Langko di samping menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal non formal, mencoba melakukan beberapa terobosan-terobosan baru agar mampu beradaptasi dalam dunia digitalisasi sehingga upaya yang dilakukan oleh lembaga Pondok Pesantren Assulamy Langko yakni dengan memberikan pembinaan pembinaan entrepreneur kepada para santri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para santri begitu selesai mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren akan mampu menjadi insan-insan yang hidup mandiri baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Assulamy Langko memiliki kewajiban terhadap anak didik. agar dapat beradaptasi dalam lingkungan keluarga hingga mampu berpartisipasi di lingkungan masyarakat, di dalam bidang keagamaan sosial dan budaya. Hal inilah yang menjadikan latar belakang bahwa Pondok Pesantren Assulamy Langko memberikan pendidikan yang kompleks kepada para santri/santriwati yang tidak hanya terfokus pada pendidikan keagamaan saja, namun hal-hal lain yang dianggap penting juga diberikan kepada anak-anak santri di Pondok Assulamy Langko. Seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maupun konsentrasi pada balai pelatihan kerja pada bidang las.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat dan hampir tidak bisa digantikan perannya oleh lembaga lain. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lebih terkhususnya mengajarkan ilmu agama islam, maupun Pondok Pesantren modern saat ini menerapkan pembelajaran ilmu pula ilmu selain ilmu agama, seperti ilmu ekonomi, ilmu sosial, hingga ilmu alam. Perkembangan dan transformasi dari Pondok Pesantren di indonesia saat ini pun ditanggapi positif oleh masyarakat. Pondok Pesantren tidak hanya serius pada hal-hal spiritualitas, melainkan di balik itu Pondok Pesantren juga menyumbangkan berbagai hal untuk masyarakat sekitar, sehingga terjalannya harmonisasi antara masyarakat dengan Pondok pesantren. Implikasinya pun Pondok Pesantren tersebut semakin disegani dan diakui eksistensinya oleh masyarakat secara luas. Hal demikianlah yang diimplementasikan oleh salah satu Yayasan Pondok Pesantren di kecamatan lingsar Desa Langko ini. yakni Yayasan ponpes Assulamy.

Yayasan Pondok Pesantren Assulamy merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri di Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Yayasan Pondok Pesantren yang berdiri tahun 1981 ini sendiri yang diawali dengan didirikannya sekolah madrasah tsanawiyah, kemudian dilanjutkan pada tahun 1989 dengan didirikannya madrasah aliyah, kemudian tahun 2002/003 didirikannya PAUD (pendidikan anak usia dini), dan pada tahun 2007 didirikannya SMK (sekolah menengah kejuruan) yang berfokus pada tata busana.

Pondok Pesantren Assulamy memang saat ini masih dalam proses pembangunan, hal demikian terlihat dari bagaimana Pondok Pesantren tersebut sedang merenovasi gedung-gedung Pondok Pesantren nya, dan juga ditambah lagi dengan masih berjalannya proses pembuatan masjid sebagai tempat wadah kegiatan dari Pondok Pesantren. Namun demikian, kegiatan yang



berhubungan dengan masyarakat tetap secara konsisten berjalan seperti halnya pengajian setiap bulan dan wirid setiap jumat.

Perkembangan Pondok Pesantren ini sendiri saat ini berkembang dengan perlahan. Sebab eksistensi dari Pondok Pesantren menurut Suandi selaku salah satu guru di ponpes Assulamy bukan lagi milik pribadi maupun milik negara, melainkan milik masyarakat. Dikarenakan Pondok Pesantren assulamy dan masyarakat sekitar selalu bekerja sama dalam berbagai aspek seperti gotong royong, acara maulid nabi dan lain sebagainya. kegiatan inilah yang membuat Pondok Pesantren Assulamy dengan masyarakat sekitar Langko sudah terjalin harmonis, sehingga dikatakan sebagai Pondok milik masyarakat.

1. Pengaruh Pimpinan Yayasan Dalam Masyarakat

Pondok Assulamy sendiri sekarang dipimpin oleh H.Jamhur M.Pd yang memiliki pengaruh yang luas di masyarakat. Pengaruh ini sendiri tidak terlepas dari catatan kepemimpinannya yang sejak masih muda menjadi seorang ketua remaja di Desa Langko. H.Jamhur dikenal di masyarakat luas merupakan sosok yang berkharismatik, tokoh yang berwibawa dengan tegas. Sehingga kepercayaan masyarakat kepada nya tidak di ragukan.

Kedudukan dan pengaruh dari H.Jamhur terus menjalar ke dalam berbagai lini. Kepercayaan masyarakat kepada dirinya sudah dianggap sebagai bukan keraguan lagi jika H.Jamhur melakukan tindakan atau membuat keputusan. Masyarakat Langko secara luas menerima dan menjalankan atas segala keputusan yang dibuat olehnya. Pengaruh dan kedudukan H.Jamhur sendiri tidak hanya di Desa Langko saja, melainkan merambat lebih luas lagi di daerah sekitaran Kecamatan Lingsar, hingga daerah yang berada di Lombok barat. Hal ini dibuktikan dengan H.Jamhur mencalonkan diri menjadi anggota DPRD provinsi NTB dari fraksi PKB dapil 2 (Lombok utara & Lombok barat) periode 2019-2020, dan dirinya sukses terpilih dan memenangkan pemilihan tersebut..

Hal demikian menjadi salah satu bukti besar bahwa kepercayaan masyarakat Langko kepada pimpinan Yayasan Assulamy ini sendiri sangat kuat. Kontribusi H.Jamhur kepada masyarakat seperti responsif kepada keluh kesah masyarakat sekitar, masif dalam membangun sektor pendidikan dan lain sebagainya. Relasi seperti inilah yang menjadikan H.Jamhur sebagai pimpinan Pondok Pesantren Assulamy memiliki peran yang kuat, integritas, kharismatik dan transparansi dirinya pula kepada masyarakat sudah diakui.

Jika dilihat bagaimana pengaruh sosial politik dari Pondok Pesantren Assulamy kepada masyarakat Langko yang memiliki relasi harmonis. Dalam hal ini. Model. Pendakwaan politik dari ponpes kepada masyarakat melalui pengadaan kegiatan yang menunjang seperti kegiatan pengajian, dzikir, maupun sosialisasi dalam aspek agama yang secara tidak langsung prinsip mempraktekan budaya Demokrasi. Dakwah politik sendiri merupakan aktivitas yang melibatkan politik dalam mencapai tujuan dakwah. Dalam hal ini tentu tidak bisa di pasti kan Pondok Pesantren Assulamy memberikan materi politik praktis kepada masyarakat Desa Langko secara khusus.



Namun penguatan melalui kegiatan yang menguntungkan masyarakat melalui ceramah, dan lainnya merupakan salah satu embrio utama untuk menapaki esensi politik itu sendiri. Hal ini telah ditunjukkan dengan bagaimana pengaruh besar dari pimpinan ponpes Assulamy kepada masyarakat yang membuatnya bisa memenangkan pemilihan menjadi anggota legislatif. Dengan kata lain, kepercayaan masyarakat melalui relasi Harmonis antara Pondok Pesantren dengan masyarakat Desa Langko sangat kuat. Sehingga kepercayaan tersebut melahirkan pengaruh politik untuk mendukung orang yang dipercayainya untuk tetap menegakkan kebenaran. Dukungan dari berbagai cara pun dilakukan demi mencapai tujuan atas apa yang sedang diperjuangkan oleh pihak yang dipercayai tersebut.

2. Dampak Positif Pondok Assulamy Bagi Masyarakat

Pada prinsipnya, Pondok Pesantren memiliki hubungan erat dengan masyarakat sekitarnya. Komunikasi antara masyarakat dengan Yayasan Pondok Pesantren Assulamy terbilang sangat lah baik sangat baik. Ini terlihat dari apresiasi dari kalangan masyarakat akan eksistensi dari Pondok Pesantren tersebut. masyarakat sendiri secara dominan mengakui bahwa hubungan dan kontribusi Pondok Pesantren Assulamy kepada masyarakat sangat banyak. Hal demikian diperjelas oleh salah satu warga Desa Langko Taufik mengatakan bahwa Pondok Pesantren Assulamy merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Langko yang memiliki pendidikan yang kompleks, dan juga lulusan dari Pondok Pesantren tersebut sudah banyak yang sukses, dibalik itu kontribusi ke masyarakat sangatlah banyak seperti memfasilitasi dan mempermudah masyarakat bagi anak-anaknya yang ingin kuliah, namun terkendala dengan finansial.

Hal demikian membuat masyarakat Desa Langko mengapresiasi keberadaan ponpes Assulamy ini sendiri karena memberikan pendidikan yang kompleks, yang terpenting menyesuaikan atau tidak membebankan dalam finansial ekonomi masyarakat di Desa Langko itu sendiri untuk melanjutkan generasi mudanya untuk mendapatkan pendidikan. Hubungan baik ini secara tidak langsung terbentuk dengan bagaimana strategi Pondok Pesantren memberikan keluasan pada masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam kegiatan apapun yang diadakan.

Masyarakat tak luput dari bentuk bersyukur dan kekaguman pada berdirinya Pondok Pesantren Assulamy di Desa Langko. Sebab masyarakat merasakan sendiri dampak secara langsung dari berdirinya Pondok tersebut. hal demikian dikatakan oleh Taufik selaku masyarakat Desa Langko yang menjelaskan bahwa dirinya maupun masyarakat sekitar merasakan dampak positif dari adanya Pondok pesantren Assulamy ini sendiri. Pondok Pesantren Assulamy sendiri merupakan salah satu sekolah pilihan masyarakat Desa Langko bagi anak-anaknya yang ingin mengenyam pendidikan, sehingga masyarakat tidak lelah untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang jauh.

Dampak yang lain pula masyarakat bisa menikmati kegiatan-kegiatan positif yang bisa diikuti oleh masyarakat secara terbuka, seperti kegiatan pengajian bulanan, wirid bersama



yang dilakukan setiap jumat dan kegiatan lainnya. Kontribusi positif dari ponpes Assulamy inilah yang membuat masyarakat Desa Langko selalu bangga akan eksistensi dari Pondok tersebut. Kemudian dampak lainnya, yakni Pondok Pesantren Assulamy merupakan salah satu Pondok Pesantren yang bisa dikatakan biaya pendidikannya murah, sehingga alternatif pilihan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya, tetapi terkendala oleh finansial ekonomi bisa teratasi dengan pendidikan yang murah tetapi tetap berkualitas di Pondok Pesantren Assulamy.

3. Strategi Ponpes Assulamy Dalam Mempengaruhi Pilihan Politik Masyarakat Desa Langko

Hubungan baik antara masyarakat dengan ponpes Assulamy merembet pada aspek kerja sama dalam berbagai hal, munculnya kepercayaan dan pengaruh besar yang ditimbulkan oleh ponpes pada masyarakat mengakibatkan kepercayaan masyarakat kepada ponpes semakin meningkat. Kedudukan seperti inilah yang menjadikan ponpes Assulamy menjadi Pondok Pesantren yang bisa dikatakan salah satu Pondok yang paling berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Langko sendiri.

Dalam aspek sosial politik, Hubungan antara masyarakat dan ponpes Assulamy sudah terlihat dengan bagaimana partisipasi dari masyarakat Langko mendukung penuh pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) saat mencalonkan diri sebagai anggota DPRD provinsi NTB. Dukungan penuh di dapatkan dari masyarakat Langko maupun masyarakat luar Langko yang membuat pimpinan ponpes Assulamy tersebut mendapatkan kemenangannya sebagai anggota legislatif periode 2019-2024.

Dijelaskan diatas, ponpes Assulamy merupakan salah satu Pondok yang pimpinan Yayasan ikut berperan aktif dalam kontestasi demokrasi. aktifnya ponpes tersebut tidak terlepas dari relasi yang baik dari masyarakat maupun Pondok Pesantren. pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) merupakan sosok yang memiliki pengaruh yang sangat besar di masyarakat, dukungan kepada dirinya sehingga bisa mempengaruhi pilihan politik masyarakat sekitar tidak terlepas dari bagaimana kharismatik dirinya pada masyarakat dan bagaimana keturunan keluarganya yang memiliki jejak rekam yang sangat baik di mata masyarakat.

Strategi kemenangan dalam kontestasi politik yang dilakukan oleh pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) bisa dikatakan tidak terlepas dari setiap aktivitas, tindakan, dan keputusan yang dilakukannya di mata masyarakat. Citra yang baik pastinya di tonjolkan pada masyarakat itu sendiri untuk menggambarkan bahwa dirinya merupakan sosok yang berkharisma dan memiliki potensi yang besar menjadi pemimpin dikarenakan kemampuan dan keterampilannya memenuhi keinginan dari masyarakat secara luas. pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) sendiri bisa dilihat dalam analisisnya mengikuti beberapa strategi dan alur dalam memenangkan kontestasi politik yang diantaranya.

a. Dukungan dari Pondok Pesantren

Strategi yang dilakukan oleh pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) untuk pilihan politiknya dimulai dari dukungan dari Pondok Pesantren yang ia sendiri menjadi pimpinan



Yayasan di sana. Pengaruh dan kedudukan yang sangat tinggi di Pondok Pesantren Assulamy menjadikan dirinya bisa lebih cepat mendapatkan dukungan dari para santri/santriwati, guru, hingga para orang tua dari santri/santriwati yang mengakui kedudukan dan pengaruh dari pimpinan ponpes Assulamy.

Dukungan dari keluarga para santri/santriwati maupun guru yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut bisa menjadi mediator mendapatkan dukungan. Hal demikian dari keluarga dari santri/santriwati maupun guru memberikan informasi lanjutan pada sanak saudaranya untuk memilih pimpinan ponpes Assulamy dikarenakan alasan-alasan yang diyakini oleh para orang tua santri/santriwati tersebut dilihat dari bagaimana aktivitas dan keputusan yang dibuat oleh pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) kepada ponpes maupun pada masyarakat.

b. Membangun Relasi Dengan Organisasi Dan Orang Lain

Membangun relasi dilalui dengan dua jalur, diantaranya melalui pertemanan dan jalur organisasi. Di jalur pertemanan ini sendiri dilakukan dengan meminta dukungan pada teman terdekat untuk meminta bantuan berupa dukungan untuk memilih dirinya sebagai salah satu kandidat dalam pemilu legislatif. Hal demikian jika berhasil, maka dukungan dari teman/orang lain tersebut bisa dijadikan sebagai mediator untuk mendapatkan suara dimulai dari saling mereka melakukan sosialisasi pada masyarakat daerah mereka untuk memilihnya sebagai calon legislatif. Hal ini sangat berpengaruh secara signifikan ketika diberikan informasi terkait tentang pencalonan dalam politik. hal ini pula dilakukan oleh pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) yang memiliki relasi yang sangat banyak, terkenal akan sosok yang berkharisma sejak masih menjadi remaja masjid di Desa Langko. Kemudian relasi nya pun sangat luas sehingga peluang nya untuk bisa memenangkan kontestasi politik bisa cukup besar.

Selanjutnya, membangun relasi dengan organisasi, hal demikian ponpes Assulamy membangun relasi dengan organisasi terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU). Relasi inilah pula yang menjadi faktor-faktor lainnya yang bisa menjadikan dukungan suara untuk memenangkan kontestasi politik. peran organisasi ini sendiri difungsikan sebagai pengenalan dan konsolidasi relasi, kemudian melalui organisasi pula didapatkan dirinya dikenal dan mengenal sehingga menjadi kekuatan sosialisasi saat pencalonan dalam berpolitik.

c. Melalui Partai Politik

Dalam kontestasi politik, strategi yang dilakukan mendapatkan dukungan untuk memenangkan diri dalam pencalonan politik adalah melalui partai politik. partai politik merupakan organisasi yang mampu mengkoordinasikan para calon untuk bisa bersaing dalam kontes perpolitikan. Dalam hal ini pimpinan ponpes Assulamy (H. Jamhur) pula mencalonkan diri bersama dalam partai kebangkitan bangsa (PKB). Melalui partai politik inilah bisa menjadi mediator bagi calon untuk ikut serta dalam kontestasi perpolitikan. H.



Jamhur sendiri bergabung dengan partai kebangkitan bangsa (PKB) karena dalam hal ini ada beberapa kemungkinan, yang diantaranya :

- 1) Ketua umum partainya adalah orang Pesantren, keluarga Pesantren atau keluarga ndalem bahkan masih saudara sendiri. Saat yang menjadi ketua partainya dari santri. Dimana santri memiliki kekuatan pondasi agama maka secara otomatis dalam berpolitik ini unsurnya adalah khidmah. Khidmah kepada Pondok Pesantren. khidmah kepada para ulama atau masyaikh. khidmah kepada santri. Lebih-lebih khidmah untuk mensejahterakan masyarakat luas. Khususnya, masyarakat Desa Langko kecamatan lingsar itu sendiri
- 2) Partai ini sendiri (PKB) memiliki kedekatan dengan para ulama atau masyaikh di lombok.
- 3) Partai ini sangat gigih dalam mempertahankan dan memperjuangkan aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam konteks Nahdlatul Ulama, di mana ponpes Assulamy berpegang teguh dan berdiri dengan ideologis Nahdlatul Ulama (NU).

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) membawa misi agama dalam nilai-nilai dakwah. Partai ini juga tidak asing lagi ditelinga masyarakat luas, dan juga sangat kental kaitannya dengan dalam mempertahankan dan memperjuangkan aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam konteks Nahdlatul Ulama. Oleh sebab itu, sehingga memungkinkan H. Jamhur baginya maju mengikuti kontestasi politik melalui partai ini. sosok yang berkharisma dan memiliki nama baik di mata rakyat, mampu membangun komunikasi dan menjalin hubungan harmonis menjadikan H. Jamhur bisa menjadi sosok yang sangat dipercayai di mata rakyat, hingga mencalonkan diri menjadi anggota legislatif (DPRD provinsi NTB) periode 2019-2024) bisa dimenangkannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan pemaparan dari hasil dan pembahasan laporan di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang ditarik oleh peneliti yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Pondok Pesantren Assulamy merupakan Pondok Pesantren bukan milik pribadi, melainkan milik masyarakat. Sehingga masyarakat secara luas merasakan dampak dari adanya ponpes tersebut karena mengakomodir kebutuhan masyarakat Desa Langko pula.
- b. Relasi sosial politik antara Pondok Pesantren Assulamy dengan masyarakat Desa Langko berjalan dengan harmonis, hal demikian dilihat dari kontribusi dan dampak Pondok Pesantren pada masyarakat Desa Langko berdampak positif. Hal demikian pula pengaruh dari pimpinan Pondok yang memiliki peran dan kedudukan yang penting di Desa Langko menjadikan Pondok Pesantren Assulamy menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat nya.
- c. Masyarakat percaya akan setiap keputusan dan tindakan dari pimpinan Pondok Pesantren Assulamy, tak lain yakni H.Jamhur. sehingga disaat pimpinan Pondok tersebut mencalonkan



diri menjadi anggota DPRD di NTB sukses mendapatkan kemenangan dikarenakan relasi sosial politik masyarakat dengan ponpes Assulamy berjalan harmonis

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rohim, Z. T. (2015). PESANTREN DAN POLITIK (Sinergi Pendidikan Pesantren Dan Kepemimpinan Dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari). *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 3(2), 323-345.
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya.
- Asiyah, S., & Chasanudin, A. (2020). Pondok Pesantren dan Dakwah Politik: Kajian Histori Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparo. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 27-39.
- Basri, H. (2020). *Pengaruh penerapan metode bervariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII (A) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Assulamy Langko Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Eko, M. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Aplikasi, Disertai Contoh Proposal). http://etheses.uinmataram.ac.id/1347/1/Hasan%20Basri%20151141126_opt.pdf (diakses 23 september 2022).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Makmun, H. R. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211-238.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Purnomo, M. H. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren*. Bildung Pustaka Utama, Yogyakarta
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press
- Rahmayanti. N. (2020). Tesis. Santri dan politik : studi peran putra kiai di jawa timur.. Universitas islam negeri sunan ampel surabaya
- Salim, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial. *Keagamaan dan Pendidikan: Bandung: Citapustaka Media*.
- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir MediaPress*.
- Zulhimma. (2013). Dinamika perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman